

Menembus Batas Digital: Transformasi Keterampilan Komputer Warga Saoka di Mooipark

Rezki¹, Virasanty Muslimah², Dewi Astria Faroeq³, Muhammad Yusuf⁴, Muhammad Surahmanto⁵,
Irman Amri⁶, Nirwana Nurdjan⁷, Nur Miswar⁸, Yudharso Pala⁹

^{1,2}Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong

*e-mail: virasanty@um-sorong.ac.id

Abstrak

Kesenjangan digital dan keterbatasan sarana teknologi di Kampung Saoka mendorong dilaksanakannya program pengabdian ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur efektivitas dan meningkatkan keterampilan digital dasar warga melalui pelatihan komputer terstruktur selama tiga bulan (16 Agustus–11 November 2024). Metode pendampingan meliputi pelatihan berjenjang dengan evaluasi unjuk kerja (pre-test dan post-test) skala 0–100 pada empat materi: pengoperasian komputer, manajemen berkas, navigasi internet, dan pengolahan dokumen Microsoft Word. Dari 12 peserta terdaftar di awal, sebanyak 4 peserta (33,3%) berhasil menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan hingga evaluasi akhir. Rendahnya retensi peserta dipengaruhi oleh benturan jadwal aktivitas harian warga. Kendati demikian, bagi peserta yang menyelesaikan seluruh program (N = 4), terjadi peningkatan rata-rata kompetensi teknis yang signifikan sebesar 51,25%, yaitu dari nilai awal pre-test 30,0 (kategori kurang) menjadi nilai post-test 81,25 (kategori baik). Peningkatan tertinggi dicapai pada keterampilan pengolahan dokumen Microsoft Word (+57,5%). Hasil ini membuktikan bahwa pendampingan terstruktur efektif membangun kemandirian digital peserta yang berpartisipasi secara konsisten.

Kata kunci: Literasi Digital, Pelatihan Komputer, Microsoft Word, Pengabdian Masyarakat, Kampung Saoka.

Abstract

The digital divide and limited technology infrastructure in Saoka Village provided the rationale for this community service program. This study aimed to measure the effectiveness of and enhance basic digital skills among residents through a structured three-month computer training program (August 16–November 11, 2024). The mentoring methodology involved tiered training with performance evaluations (pre-test and post-test) on a 0–100 scale across four indicators: computer operation, file management, internet navigation, and Microsoft Word processing. Out of 12 initial enrollees, 4 participants (33.3%) completed the entire program through the final evaluation. The low retention rate was primarily driven by conflicts with the participants' daily work schedules. Nevertheless, for participants who completed the full program (N = 4), a significant average increase of 51.25% in technical competency was recorded, moving from an initial pre-test score of 30.0 (poor category) to a post-test score of 81.25 (good category). The highest gain was achieved in Microsoft Word processing skills (+57.5%). These findings demonstrate that structured mentoring effectively fosters digital independence among consistently participating residents.

Keywords: Digital Literacy, Computer Training, Microsoft Word, Community Service, Kampung Saoka.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan era digital di Indonesia masih diwarnai oleh tantangan krusial berupa kesenjangan digital. Komunitas yang berada di wilayah terisolasi umumnya menghadapi keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi (Sedatiwara et al., 2023) (Asy'hary et al., 2023). Ketimpangan ini menghambat masyarakat setempat dalam mengoptimalkan potensi di bidang pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Ketiadaan sarana yang memadai pada akhirnya membatasi peningkatan literasi dan keterampilan digital yang kini menjadi kebutuhan esensial dalam kehidupan modern (Tahun & Pramarta, 2025; Aswan, 2023).

Objek wisata Mooipark yang berlokasi di Kampung Saoka, Kota Sorong, menyimpan potensi strategis dalam mendukung akselerasi literasi digital masyarakat. Berbekal lokasi yang terjangkau serta fasilitas yang memadai, kawasan ini dapat difungsikan tidak sekadar sebagai ruang rekreasi, melainkan juga sebagai hub kegiatan edukatif optimalisasi fungsi fasilitas publik (Rizki et al., 2025). Optimalisasi potensi Mooipark dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan program pengembangan sumber daya manusia berbasis komunitas, khususnya melalui pelatihan literasi digital.

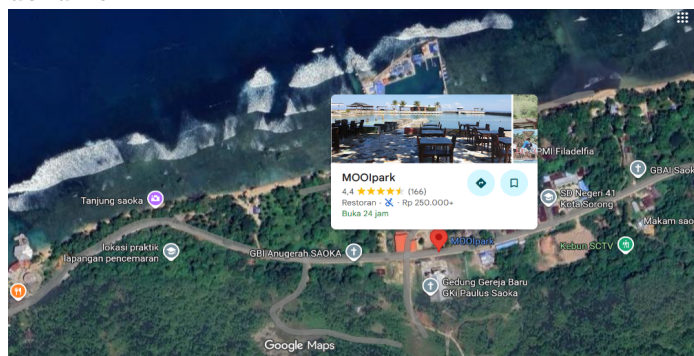
Fakta lapangan menunjukkan adanya kesenjangan digital yang cukup signifikan di kalangan masyarakat Kampung Saoka. Keterbatasan akses terhadap perangkat komputer dan jaringan internet berdampak langsung pada minimnya penguasaan teknologi warga setempat (Rupilele, 2021). Minimnya literasi digital tersebut menjadi kendala utama bagi masyarakat dalam beradaptasi dengan era digital sekaligus meningkatkan kualitas hidup mereka. Menanggapi permasalahan tersebut, Johan selaku pemilik Mooipark berinisiatif menggelar program pelatihan komputer gratis untuk warga Kampung Saoka. Inisiatif ini dirancang guna membuka ruang bagi masyarakat lokal dalam mengenal dan mengoptimalkan pemanfaatan Teknologi (Mutasar et al., 2024). Melalui intervensi ini, peserta diharapkan mampu menguasai keterampilan dasar penggunaan komputer serta pengoperasian aplikasi perkantoran yang esensial bagi dunia kerja maupun aktivitas harian (Muhammad Hasanuddin & Barany Fachri, 2025).

Pelaksanaan program pelatihan terbagi ke dalam dua tahapan utama. Tahap awal berfokus pada pengenalan fondasi dasar komputer, mencakup pengoperasian perangkat keras, perangkat lunak, hingga navigasi sistem operasi (Setiyawan et al., 2023). Tahap berikutnya dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan *microsoft word* secara lebih mendalam (Noviana et al., 2025) sebagai aplikasi vital di sektor pendidikan dan profesional (Rezki et al., 2025). Demi menjamin efektivitas program, Mooipark menjalin kemitraan strategis dengan Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) dalam hal fasilitasi pelatihan dan pendampingan peserta secara intensif (Yonoriadi & Ahmad, 2025) (Kristanto et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan kesenjangan digital tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengukur efektivitas dan meningkatkan keterampilan digital dasar masyarakat Kampung Saoka melalui program pelatihan komputer terstruktur selama tiga bulan. Dengan adanya penyelenggaraan pelatihan komputer ini diharapkan mampu membekali masyarakat Kampung Saoka dengan keterampilan baru yang berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup. Peningkatan literasi digital tidak hanya memperluas akses terhadap berbagai peluang, melainkan juga menumbuhkan rasa percaya diri warga dalam menghadapi tantangan era digital. Ke depannya, inisiatif berbasis komunitas ini diharapkan dapat direplikasi secara berkelanjutan untuk memberdayakan daerah lain yang masih mengalami kesenjangan digital di Indonesia.

2. METODE

Program pelatihan komputer bagi warga Kampung Saoka diimplementasikan secara intensif selama rentang waktu tiga bulan, terhitung mulai 16 Agustus hingga 11 November 2024. Alokasi waktu yang terukur ini dimanfaatkan secara optimal oleh tim pelaksana untuk memberikan pendampingan materi secara bertahap, terstruktur, dan berkelanjutan guna memastikan seluruh peserta dapat menguasai keterampilan digital dari tingkat dasar hingga tahap pengolahan dokumen.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

Gambaran secara menyeluruh mengenai titik lokasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang menjadi basis utama tempat direalisasikannya penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1, mencakup penataan ruang serta lingkungan sekitar yang mendukung proses interaksi belajar-mengajar.

A. Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan, dilakukan berbagai langkah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program pelatihan komputer bagi masyarakat kampung saoka. Langkah – langkah yang dilakukan meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Permasalahan

Dalam tahap perencanaan, observasi dan wawancara dilakukan untuk memahami tingkat kesenjangan digital di masyarakat serta menentukan materi pelatihan yang paling relevan. Pendekatan ini memastikan bahwa program pelatihan yang disusun benar-benar menjawab kebutuhan kontekstual warga Kampung Saoka.

2. Koordinasi dengan Pihak Terkait

Tim KKN menjalin kerja sama dengan Mooipark sebagai lokasi pelatihan dan Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) yang menyediakan instruktur serta materi ajar.

3. Penyusunan Rencana Pelatihan

Sebagai kelanjutan dari tahap persiapan tersebut, tim pelaksana menyusun jadwal kegiatan secara terstruktur, merumuskan silabus dan cakupan materi pembelajaran yang proporsional, serta memetakan profil sasaran peserta dari masyarakat Kampung Saoka yang diharapkan dapat mengikuti seluruh rangkaian pelatihan secara optimal.

4. Pengadaan Fasilitas dan Peralatan

Tim pelaksana menyiapkan berbagai sarana penunjang utama yang mencakup penyediaan unit komputer, akses jaringan internet yang stabil, serta penataan ruang pelatihan yang teratur dan kondusif demi menjamin kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran bagi seluruh peserta.

5. Sosialisasi Program

Dalam upaya memaksimalkan keterlibatan warga, tim pelaksana mempublikasikan informasi mengenai program pelatihan ini melalui pendekatan persuasif, seperti menghadiri pertemuan tatap muka dengan warga Kampung Saoka dan mendistribusikan selebaran informasi ke berbagai titik strategis agar mampu menarik minat calon peserta secara optimal.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan alokasi waktu yang tersedia, seluruh rangkaian kegiatan pelatihan ini diimplementasikan melalui dua tahapan utama yang disusun secara sistematis, terstruktur, serta berjenjang guna memastikan setiap peserta mampu menyerap materi secara berkesinambungan, dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut: kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahapan utama yang disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pelatihan ilmu *computer*

Tahap pertama berfokus pada pengenalan dasar komputer dan penyediaan akses internet gratis yang bertempat di Mooipark, Sorong, bagi warga Kampung Saoka. Tahap ini dirancang untuk meletakkan pemahaman dasar mengenai konsep serta operasionalisasi komputer. Di samping itu, peserta dibekali edukasi mengenai pemanfaatan internet secara efektif, aman, dan bertanggung jawab.

Program ini dilandasi oleh masih rendahnya tingkat literasi digital di Kampung Saoka, khususnya pada kelompok usia senior yang menghadapi kendala dalam mengakses informasi serta layanan publik berbasis digital. Berangkat dari permasalahan tersebut, pelatihan ini dirancang sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat guna mengikis kesenjangan digital melalui pembekalan fondasi dasar mengenai komputer dan internet.

Keterbatasan jumlah fasilitas menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan, mengingat hanya tersedia enam unit perangkat komputer yang siap guna. Guna menyikapi keterbatasan infrastruktur tersebut, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk menggunakan komputer secara bergantian, sehingga setiap individu tetap memperoleh kesempatan praktik secara proporsional.

Pelatihan ini diselenggarakan secara tatap muka selama tiga bulan dengan intensitas pertemuan lima kali seminggu. Tahapan materi diawali dari tingkat dasar, mencakup pengenalan *browser* dan mesin pencari sebagai instrumen eksplorasi informasi di internet. Dalam proses pembelajaran ini, peserta memanfaatkan *google chrome* dan mesin pencari Google sebagai perangkat utama untuk mengakses informasi secara daring.

2. Pelatihan *microsoft word*

Tahap kedua diisi dengan pelaksanaan pelatihan *microsoft word* yang dirancang berdasarkan hasil observasi awal di lapangan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas warga Kampung Saoka belum menguasai keterampilan dasar operasional komputer, khususnya dalam penyusunan dokumen digital. Mempertimbangkan vitalnya pemrosesan kata untuk kebutuhan praktis—seperti pembuatan surat lamaran kerja, penyusunan laporan usaha mikro, hingga pendampingan tugas sekolah anak—pelatihan ini difokuskan untuk membekali peserta dengan kecakapan *microsoft word* guna meningkatkan produktivitas dan kemandirian digital mereka.

Pelatihan ini diselenggarakan secara intensif dengan frekuensi lima kali seminggu, berfokus pada materi fundamental mencakup pembuatan dokumen baru, pemformatan teks (pengaturan jenis, ukuran, dan warna huruf), penyusunan tabel, penyisipan gambar, hingga pencetakan dokumen (printing). Setiap sesi diawali dengan pemaparan materi secara teoretis, dilanjutkan dengan demonstrasi visual menggunakan proyektor, dan diakhiri dengan sesi praktik mandiri oleh peserta.

Pelaksanaan pelatihan *microsoft word* ini terbukti berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam mengoperasikan aplikasi pengolah kata. Berdasarkan capaian tersebut, program pendampingan lanjutan perlu diselenggarakan secara berkesinambungan dengan cakupan materi yang lebih spesifik, seperti pembuatan dokumen kompleks, penggabungan dokumen (*mail merge*), serta pemanfaatan berbagai fitur mutakhir lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Program pelatihan komputer gratis bagi masyarakat Kampung Saoka telah terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Kegiatan yang berlokasi di Mooipark ini terselenggara atas kolaborasi dan dukungan dari Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN). Pelatihan ini diikuti oleh 12 orang peserta dengan latar belakang yang beragam, mulai dari kalangan pelajar hingga karyawan Mooipark. Rangkaian kegiatan berlangsung selama tiga bulan, terhitung sejak 16 Agustus hingga 11 November 2024, dengan struktur pembelajaran yang terbagi ke dalam dua tahapan utama, yaitu:

Tahap 1: Pengenalan dasar computer

Tahap pertama ini berfokus pada pembekalan pemahaman fundamental mengenai perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), di mana peserta dibimbing secara langsung untuk mengenali fungsi komponen utama komputer, mempraktikkan tata cara menyalakan dan mematikan perangkat sesuai prosedur standar, mengoperasikan mouse dan keyboard, mengelola file serta folder, hingga memanfaatkan fasilitas akses internet secara bijak dan aman guna mendukung kebutuhan belajar sehari-hari.

Tahap 2: Pelatihan penggunaan *microsoft word*

Penyampaian materi dilakukan secara bertahap guna mengoptimalkan pemahaman peserta pada setiap aspek pengoperasian komputer. Selama proses pembelajaran, instruktur dari UNAMIN memberikan pendampingan secara langsung untuk mempermudah peserta dalam menyerap serta mengaplikasikan materi

B. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan telah terealisasi dengan lancar dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Program pengabdian ini mengusung dua agenda utama, yakni pengenalan komputer dasar serta pelatihan *microsoft word*. Pada agenda pengenalan komputer, luaran yang dicapai menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak

Kampung Saoka dalam mengoperasikan komputer untuk kebutuhan edukatif dan penyelesaian tugas sekolah. Sementara itu, pada agenda pelatihan *microsoft word*, sebanyak 4 dari 12 peserta yang terdaftar berhasil menyelesaikan seluruh rangkaian program hingga tahap evaluasi akhir.

Setelah seluruh rangkaian pelatihan *microsoft word* berakhir, peserta yang mengikuti kegiatan secara penuh dievaluasi melalui ujian praktik guna mengukur penguasaan kompetensi dasar. Evaluasi ini dirancang untuk menilai kemampuan teknis peserta dalam mengoperasikan dokumen, seperti membuka file yang telah ada dan menyimpannya dengan identitas nama baru (*save as*). Parameter penilaian juga mencakup tingkat kecepatan dan ketepatan mengetik, serta kecakapan menyunting teks yang meliputi operasi *copy*, *paste*, dan *delete*. Selain itu, aspek pemformatan teks—seperti pengaturan jenis, ukuran, dan warna font, hingga penerapan atribut gaya (*bold*, *italic*, *underline*)—turut menjadi poin evaluasi. Pada tingkat tata letak, peserta diuji dalam mengelola tata paragraf yang mencakup perataan teks (*align left*, *center*, *right*, *justify*), penyesuaian spasi antarbaris, serta penerapan indentasi dokumen.



Gambar 2. Kegiatan Pengenalan Dasar Komputer

Gambar 2 mengilustrasikan suasana pelaksanaan Tahap 1 yang berfokus pada pengenalan dasar komputer dan peningkatan literasi digital warga Kampung Saoka. Pada sesi ini, peserta dikenalkan secara langsung dengan perangkat keras seperti CPU, monitor, keyboard, dan mouse, serta sistem operasi dasar. Agar pembelajaran lebih efektif, materi disampaikan secara interaktif dengan porsi praktik langsung yang lebih dominan daripada teori. Pendekatan ini terbukti membantu peserta lebih cepat terbiasa serta percaya diri dalam mengoperasikan komputer sejak awal kegiatan.

Dokumentasi pada gambar diatas memperlihatkan antusiasme peserta saat mempraktikkan fungsi-fungsi operasional dasar. Mereka diajarkan prosedur standar menyalakan dan mematikan komputer, mengelola folder penyimpanan, hingga bernavigasi pada antarmuka pengguna. Selama proses belajar, tim instruktur memberikan pendampingan intensif untuk menyelesaikan kendala teknis secara cepat, sekaligus membentuk dasar keterampilan digital yang kokoh sebelum peserta memasuki materi pengolahan dokumen.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan *Microsoft Word*

Gambar 3. mengilustrasikan dinamika pembelajaran pada Tahap 2 yang berpusat pada pelatihan aplikasi *microsoft word* bagi warga Kampung Saoka. Sesi ini dirancang untuk mendongkrak kemampuan praktis peserta dalam mengolah teks dan dokumen secara efisien. Pembelajaran diawali dengan pemahaman fitur-fitur utama pengolah kata, dilanjutkan dengan

latihan membuat surat sederhana, menyusun tabel data, serta mengatur tata letak (*layout*) halaman sesuai standar penyusunan dokumen.

Aktivitas interaktif yang terekam pada gambar diatas mencerminkan keberhasilan alih teknologi dasar kepada masyarakat sasaran. Melalui bimbingan intensif dari tim instruktur, para peserta dipandu langkah demi langkah dalam mengatasi hambatan pengetikan dan pemformatan. Hasil dari tahapan ini ditunjukkan dengan kelancaran peserta dalam menghasilkan dokumen cetak secara mandiri, yang menjadi indikator penting tercapainya tujuan peningkatan literasi digital dalam program pengabdian ini.

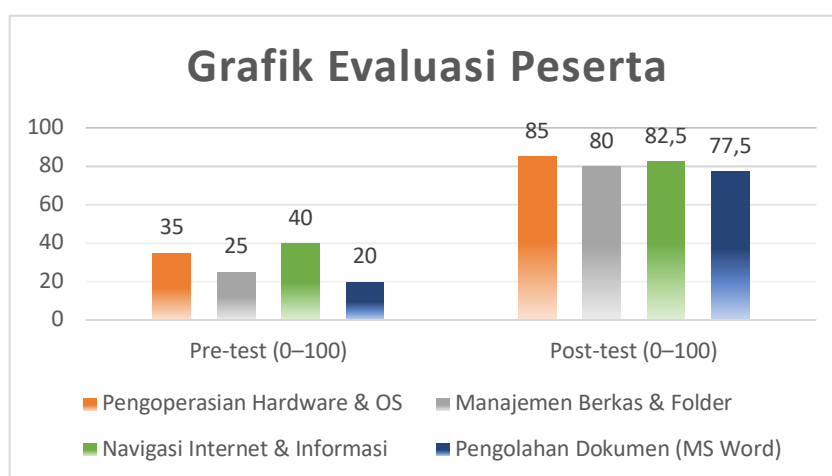
C. Tahapan *Evaluasi*

Keberhasilan program dievaluasi menggunakan metode uji praktik (*hands-on test*) melalui skema *pre-test* dan *post-test* terhadap peserta yang menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan $N = 4$. Evaluasi ini mengukur empat indikator utama kompetensi digital dasar berbasis skala nilai 0 – 100, meliputi pengoperasian sistem komputer, tata kelola berkas dan folder, pemanfaatan navigasi internet, serta pengolahan dokumen menggunakan *microsoft word*.

Tabel 1. Evaluasi Peserta

No	Indikator	<i>Pre-test</i> (0–100)	<i>Post-test</i> (0–100)	Selisih Skor	Peningkatan (%)	Tingkat Penguasaan
1	Pengoperasian Hardware & OS	35,0	85,0	+50,0	+50,0	Sangat Baik
2	Manajemen Berkas & Folder	25,0	80,0	+55,0	+55,0	Baik
3	Navigasi Internet & Informasi	40,0	82,5	+42,5	+42,5	Baik
4	Pengolahan Dokumen (MS Word)	20,0	77,5	+57,5	+57,5	Baik
Rata-rata		30,0	81,25	+51,25	+51,25	Baik

Hasil pengukuran pada Tabel 1 menunjukkan bahwa empat peserta yang mengikuti program secara konsisten $N = 4$ mengalami kenaikan rata-rata kompetensi sebesar 51,25%, yaitu dari 30,0 (kurang) menjadi 81,25 (baik). Peningkatan paling signifikan ditemukan pada ranah Pengolahan Dokumen MS Word (+57,5%) dan Manajemen Berkas (+55,0%). Kemampuan peserta berkembang dari tidak memahami pembuatan folder serta tata letak dokumen menjadi mampu menyusun berkas dan merapikan margin secara mandiri. Dari total 12 pendaftar awal, tingkat retensi peserta tercatat sebesar 33,3% ($N = 4$) yang dipengaruhi oleh keterbatasan waktu personal, kendala aksesibilitas lokasi, dan benturan dengan aktivitas harian warga. Namun demikian, bagi peserta yang menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan, intervensi ini terbukti efektif memberikan perubahan kapasitas teknis yang nyata.



Gambar 4. Grafik *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

Gambar 4 menunjukkan adanya peningkatan performa yang nyata pada seluruh indikator keterampilan digital peserta yang menyelesaikan kegiatan ($N = 4$). Peningkatan paling dominan terjadi pada pengolahan dokumen *Microsoft word* (naik 57,5% dari 20,0 ke 77,5) dan manajemen berkas (naik 55,0% dari 25,0 ke 80,0). Kenaikan ini mendorong rata-rata kompetensi keseluruhan peserta meningkat dari kategori Kurang (30,0) menjadi kategori baik (81,25), sekaligus menegaskan bahwa proses pendampingan tiga bulan efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis peserta.

4. KESIMPULAN

Program pelatihan komputer selama tiga bulan di Kampung Saoka terbukti memberikan dampak positif yang terukur bagi peserta yang mengikuti kegiatan hingga selesai ($N = 4$). Keberhasilan program ditunjukkan oleh lonjakan rata-rata kompetensi digital sebesar 51,25%, yaitu dari skor *pre-test* 30,0 (kategori kurang) menjadi 81,25 (kategori baik) pada *post-test*. Peningkatan tertinggi dicapai pada indikator pengolahan dokumen *Microsoft Word* dari 20,0 menjadi 77,5 dan manajemen berkas dari 25,0 menjadi 80,0. Meskipun dari 12 pendaftar awal hanya 4 peserta 33,3% yang berhasil menyelesaikan seluruh tahapan evaluasi akibat benturan jadwal kerja warga, capaian ini menegaskan bahwa pelatihan terstruktur efektif meningkatkan kemandirian digital peserta. Untuk mengoptimalkan tingkat partisipasi di masa mendatang, diperlukan model pendampingan susulan dengan alokasi waktu yang lebih fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, D. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Era Internet. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober, 2023*(20), 949–955. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10362490>
- Asy'hary, A., Arsyad, J., Sulisty, L., Rahayu, W., & Fatmawati, E. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Program Pelatihan Komputer Di Desa Terpencil. *Communnity Development Journal, 4*(1), 654–661. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12430>
- Kristanto, E., Yayuk, E., & Soenaryo, S. F. (2025). Evaluation of Computer and Network Engineering Field Work Practice Program Based on Context Input Process Product Model. *Indonesian Journal of Innovation Studies, 26*(3), 1–8. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1554>
- Muhammad Hasanuddin, & Barany Fachri. (2025). Pelatihan Microsoft Office Untuk Meningkatkan Kopetensi Aparatur Desa. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS), 3*(3), 168–174. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v3i3.314>
- Mutasar, Y., Muttaqin, R. K., & Dinata, ; Novia Hasdyna. (2024). Pelatihan Dasar Jaringan Komputer bagi Pemula: Membangun Keterampilan Teknologi dari Teori ke Praktik di Kota Langsa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 6*(1), 768–773. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4293>
- Noviana, S. T., Rodhiyah, A., & Sudarmanto, E. (2025). Pendampingan Penggunaan Microsoft Word dalam Meningkatkan Literasi Digital di MI Muhammadiyah Ceporan. *Buletin KKN Pendidikan, 7*(1), 19–33. <https://doi.org/10.23917/buletinkkndik.v7i1.8865>
- Rezki, R., Muslimah, V., Nurdjan, N., La Jupriadi Fakhri, Muhammad Yusuf, Muhammad Surahmanto, Saiful Ichwan, Mallisa, B., Wulandari, S., & Faridah, A. (2025). Pemanfaatan Microsoft Word Dan Excel Dalam Administrasi Kampung: Pelatihan Bagi Aparat Kampung Saonek. *Abdimas: Papua Journal of Community Service, 7*(2), 170–179. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v7i2.4717>
- Rizki, C. A., Iqbal, M., Putra, E., Siregar, M. N. H., Mardiah, & Hendry. (2025). Optimalisasi Penggunaan Komputer Sebagai Alat Edukasi di Komunitas Lokal. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS), 4*(1), 51–58. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i1.319>
- Rupilele, F. G. J. (2021). Pelatihan Pengenalan Dasar Komputer Dan Aplikasi Microsoft Office Kepada Anak-Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Klamalu Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community, 4*(1), 1–10. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v4i1.83>

- Sedatiwara, R., Larasido, N., & Jabonata, F. (2023). Efektivitas Pembelajaran Daring di Era Pasca-Pandemi: Studi Literatur pada Sekolah Dasar di Daerah 3T. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3), 140–149. <https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.597>
- Setiyawan, A. D., Kusbandono, H., Syarfah, I., Praptinasari, S., Frima, H. T., Hernando, H., & Elmira, B. N. (2023). Pelatihan Instalasi Hardware - Software Komputer dan Digital Entrepreneurship Bagi Santri Pondok Pesantren PUBRO WIJOYO dan Pondok Pesantren AR-ROUDLOH Kabupaten Madiun. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2279–2284. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/5479>
- Tahun, J., & Pramarta, P. (2025). *Pendampingan dan Pelatihan Microsoft Office Guru-guru PAUD / TK Rabbani Tanjung Barat Jagakarsa Jakarta Selatan*. 1(3), 127–133.
- Yonoriadi, Y., & Ahmad, A. (2025). Pembelajaran Berbasis Komputer Aplikasi dengan Metode Kursus Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Yayasan Pendidikan Guna Rayadi Ilmu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 770–778. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i3.2293>